



## PENGEMBANGAN MAJALAH KEBERAGAMAN BUDAYA (MAGADA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL BANGKA BELITUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI PANGKALPINANG

Yurdayanti<sup>1)</sup>, Nurjanah<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bangka Belitung

<sup>1</sup>yurdayant@stkipmbb.ac.id

### Abstrak

**Kata Kunci:**  
MAGADA, Kearifan Lokal, Sumber Belajar.

Tujuan penelitian ini untuk menyediakan kekurangan dalam proses mengajar di kelas terutama membuat media pembelajaran yang efektif, efisien untuk membangun karakter kebangsaan dan cinta tanah air siswa yang lebih aktif. Manfaat penelitian ini bisa menyediakan sumber belajar yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan rujukan materi keanekaragaman budaya yang disusun berdasarkan potensi kearifan lokal Bangka Belitung, dan dapat membentuk perilaku siswa yang berkarakter melalui sumber belajar berupa media majalah berbasis kearifan lokal Bangka Belitung yang menyentuh kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh ADDIE yang merupakan perpanjangan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Hasil penelitian ini berupa: (1) Produk dengan komponen cover, kata pengantar, daftar isi, isi materi yang telah dikaitkan dengan dunia nyata siswa berupa gambar-gambar yang menarik, kuis teka-teki, dan daftar pustaka. (2) Tingkat kelayakan majalah validasi ahli media dengan persentase 85,33% kategori sangat layak, validasi ahli materi dengan persentase 92,38% kategori sangat layak, validasi ahli bahasa dengan persentase 96,00% kategori sangat layak. (3) Tingkat kepraktisan sangat praktis dibuktikan dengan hasil respon dari guru dengan persentase 93% kategori sangat praktis, respon dari hasil uji coba skala terbatas dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 86,67% kategori sangat praktis, respon hasil uji coba lapangan dengan jumlah 20 siswa dengan persentase 87,31% kategori sangat praktis.

### Abstract:

**Keyword:**  
MAGADA, Local Wisdom, Learning Resources.

The purpose of this study is to provide deficiencies in the teaching process in the classroom, especially to make effective, effective learning media to build the national character and love for the homeland of students who are more active. The benefits of this research can provide learning resources that can be considered as reference materials for cultural diversity that are compiled based on the potential of Bangka Belitung local wisdom, and can shape student behavior with character through learning resources in the form of media based on Bangka Belitung local wisdom that touches everyday life. This research method uses a design developed by ADDIE which is an addition to Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results of this study are: (1) Products with cover components, preface, table of contents, contents that have been in the real world, students in the form of interesting pictures, quiz puzzles, and bibliography. (2) The feasibility level of media expert validation with a proportion of 85.33% in the very appropriate category, material expert validation in 92.38% in the very appropriate category, linguists with a proportion of 96.00% in the very appropriate category. (3) The level

of practicality is very practical as evidenced by the results of the response from the teacher with a percentage of 93% in the very practical category, the response from the results of a limited-scale trial with a total of 5 students with a percentage of 86.67% in the very practical category, the response from the results of the field trial with a total of 20 students with a percentage of 87,31% very practical category.

*Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Bangsa Indonesia kaya akan tradisi dan budaya, baik kesenian rakyat, upacara rakyat, maupun cerita rakyat yang kemudian menjadi warisan leluhur yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat dan lingkungan itu sendiri dan biasanya diwariskan oleh leluhur yang membentuk kearifan lokal dan memiliki peranan penting bagi masyarakat. Kearifan lokal merupakan kemampuan kebudayaan lokal atau setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kebudayaan tersebut berhubungan. Secara umum kearifan lokal bisa diartikan sebagai kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah (Wibowo, 2012) Kearifan lokal secara umum dapat dikaitkan dengan pola kehidupan masyarakat atau komunitas setempat dalam menjalin hubungan antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial, individu dengan alam, serta individu dengan Sang Pencipta.

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan siswa untuk selalu lekat dengan situasi di lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa (Wagiran, 2012). Pendidikan kearifan lokal merupakan pendidikan yang memiliki relevansi yang tinggi terhadap life skills yang disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing daerah (Nadlir, 2014). Pendidikan yang berbasis keunggulan lokal sepadan dengan penerapan kurikulum 2013 yang diberlakukan oleh kemendikbud kepada seluruh sekolah di Indonesia.

Provinsi Bangka Belitung atau disebut Babel terletak disebelah timur Pulau Sumatera. Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama Bangka dan Belitung beserta pulau-pulau kecil lainnya yang berjumlah 450 pulau. Bangka Belitung memiliki lingkungan dan penyebaran budaya oleh kerajaan sriwijaya dengan perjalanan sejarah yang panjang serta membentuk proses kulturisasi dan akulturasi budaya.

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal sebagai salah satu ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia baik dari budaya dan adat istiadat serta mampu menuntun siswa

untuk menjaga kelestarian budaya di Bangka Belitung. Ditinjau dari aspek pengetahuan pembelajaran IPS khususnya tema 7 mengenai indahnya keragaman negeriku yang berfungsi untuk mendukung kehidupan masyarakat yang berbudaya. Proses pembelajaran di sekolah mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang menghargai dan peduli terhadap budaya lokal melalui media pembelajaran MAGADA Majalah Keragaman Budaya Bangka Belitung yang menyentuh kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, budaya lokal yang telah lama dibangun dan dipelihara dalam masyarakat efektif untuk strategi menjaga keanekaragaman budaya.

Potensi permasalahan yang didapat di SD Negeri Pangkalpinang melalui wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS tema 7 indahnya keragaman negeriku masih kurang dalam mengaitkan materi dengan kearifan lokal di lingkungan sekitar. Padahal penanaman budaya kearifan lokal dalam satuan pendidikan sangat penting untuk menanamkan karakter kebangsaan dan sikap cinta tanah air. Selain itu, banyak peserta didik tidak begitu suka membaca buku paket, LKS, dan PPT yang disajikan oleh guru sebagai bahan utama pembelajaran dikelas. Sumber belajar yang dibutuhkan harus dapat menarik minat dan memunculkan rasa ingin tahu siswa khususnya tema 7 mengenai indahnya keragaman negeriku.

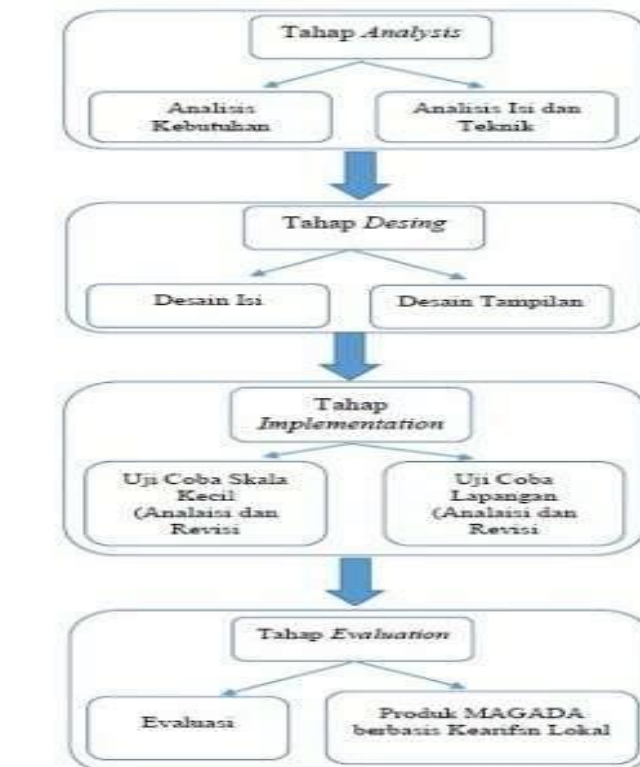
Berdasarkan analisis masalah dan penyebab yang terjadi, peneliti merasa perlunya dikembangkan media pembelajaran yang efektif, efisien untuk membangun karakter kebangsaan dan cinta tanah air siswa yang lebih aktif dan memberikan sesuatu yang baru dengan mengembangkan majalah keragaman budaya berbasis kearifan lokal Bangka Belitung.

## **Metode**

Jenis penelitian ini yaitu (R&D). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014). Produk yang di buat tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras seperti modul, buku ajar, alat-alat pembelajaran tetapi bisa juga perangkat lunak seperti media yang digunakan dalam pembelajaran, model pembelajaran.

Research and Development adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini akan dikembangkan berupa media pembelajaran majalah keberagaman budaya MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung untuk siswa kelas IV mata pelajaran IPS tema 7 mengenai indahnya keragaman negeriku.

Model yang digunakan dalam mengembangkan media MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung mengacu pada pengembangan model ADDIE yang merupakan perpanjangan dari Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Peneliti menerapkan 5 tahapan yang terdiri dari : (1) tahapan analisis, (2) tahapan design, (3) tahapan development, (4) tahapan implementation, (5) tahapan evaluasi. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 . Alur Pembuatan Media Dengan Model ADDIE

1. Tahapan Analysis, dalam penelitian menggunakan analisis kebutuhan dan analisis isi materi sesuai dengan silabus kompetensi dasar SD Kelas IV mata pelajaran IPS sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.
2. Tahapan Design, membuat desain produk yaitu kegiatan merancang sesuai dengan analisis kebutuhan, pada tahap ini peneliti merancang seperti desain isi, berupa kerangka materi yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, dan Desain tampilan, berupa pembuatan layout produk Majalah Keanekaragaman Budaya MAGADA berbasis kearifan lokal dari desain cover, bagian dalam, isi, penempatan gambar, warna yang digunakan, tulisan jenis huruf yang digunakan dll.
3. Tahapan *Development*, kegiatan yang merupakan penggabungan tahap perencanaan dan pengembangan dari produk berupa pembuatan cover, mengetik materi, membuat

kuis teka-teki silang, membuat glosarium, setelah tahap perancangan dan pengembangan dilanjutkan validasi oleh para ahli dan direvisi sehingga akan diketahui kekurangannya dan diperbaiki agar produk layak untuk diimplementasikan pada tahap berikutnya.

4. Tahapan *Implementation*, setelah divalidasi selanjutnya diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dari siswa terhadap majalah keragaman budaya MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung. Ujicoba dilakukan dalam dua tahap yaitu:
  - a. Ujicoba skala terbatas melibatkan lima siswa dan guru kelas IV SD, tahapan ini dimaksud untuk dilakukan revisi tahap pertama pada produk MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung.
  - b. Uji skala luas melibatkan kelas IV SD dengan jumlah 24 siswa untuk mengetahui efektifitas produk yang dibuat, dari hasil uji coba skala luas ini akan direvisi untuk mengurangi kelemahan produk.
5. Tahapan *Evaluation* dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan sebelumnya sehingga didapatkan hasil evaluasi yang diperoleh dr wawancara guru, angket siswa, ataupun catatan lapangan dan dilakukan revisi akhir berdasarkan masukan dari siswa.

Penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh berupa kuisioner dari subjek penelitian, kemudian dianalisis dan dihitung untuk mendapatkan persentase, sedangkan data kualitatif untuk melihat kelebihan dan kekurangan pengembangan produk media MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung.

## **TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Wawancara dilakukan kepada guru SDN 33 Pangkalpinang kelas IV mata pelajaran IPS. Berdasarkan wawancara kepada guru diperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas dan diperoleh saran untuk penyusunan media pembelajaran dan sumber belajar yang lebih baik. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti akan dapat menentukan strategi yang tepat dengan menyusun media pembelajaran MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung yang akan dikembangkan.
- b. Angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket diberikan kepada validator yang ahli dalam bidang media,

materi, dan bahasa untuk menilai produk yang dikembangkan. Serta siswa dan guru juga diberikan angket untuk menilai produk yang akan digunakan.

- c. Observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar.
- d. Dokumentasi yang digunakan adalah profil sekolah penelitian, daftar nama siswa, silabus, RPP dan foto kegiatan penelitian dan lainnya.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Analisis persiapan penelitian dan analisis kebutuhan data dengan wawancara dengan guru kelas IV dan beberapa siswa yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan Teknik deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan sebagai bahan dasar pengembangan produk media MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung.
- b. Desain pengembangan produk dan merancang media menggunakan dasar flowchart dan storyboard yang menunjukkan urutan dan hubungan antar proses serta menunjukkan sketsa tiap urutan secara rinci. Pengembangan produk ini berguna untuk memfasilitasi pengembangan dari awal hingga akhir.
- c. Analisis Data Kelayakan Angket Validasi

Kelayakan media MAGADA berbasis kearifan lokal Bangka Belitung dilihat dari isi, bahasa, dan tampilan produk oleh tim ahli media, materi, dan bahasa menggunakan rumus pada Tabel 3.1 [15]:

*Unipa Surabaya*

Analisis data validasi ahli

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai prestasi yang dicari

R = Skor yang diperoleh

SM = Skor Maksimal

Tabel. 3.1 Kriteria Tingkat Kelayakan Media

Nilai	Kriteria
85% - 100%	Sangat Layak
70% - 84%	Layak
60% - 69%	Cukup Layak
50% - 59%	Kurang Layak
<50%	Tidak Layak

(Arikunto, 2012:89)

d. Analisis Angket Data Kepraktisan

Kepraktisan media diukur berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan dari Guru mata pelajaran dan Siswa dengan kriteria pada Tabel 3.2 [14]:

Analisis data kepraktisan

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir

f = Perolehan Skor

N = Skor Maksimum

Tabel. 3.2 Katagori Praktikalisisasi Media

Nilai	Kriteria
80% < x ≤ 100%	Sangat Praktis
60% < x ≤ 80 %	Praktis
40% < x ≤ 60 %	Cukup Paraktis
20% < x ≤ 40 %	Kurang Praktis
0% < x ≤ 20 %	Tidak Praktis

Dimodifikaso dari (Riduwan:2015)

## Hasil dan Pembahasan

a. Tahap Analisis

Tahapan ini diperoleh melalui pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan secara langsung dengan menggunakan analisis kebutuhan dan wawancara dengan guru untuk mengumpulkan informasi awal. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis angket kebutugan langsung dengan guru dan siswa SDN 33 Pangkalpinang guru

mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS tema 7 indahny keragaman negeriku masih kurang dalam mengaitkan materi dengan kearifan lokal di lingkungan sekitar. Padahal penanaman budaya kearifan lokal dalam satuan pendidikan sangat penting untuk menanamkan karakter kebangsaan dan sikap cinta tanah air. Selain itu, banyak peserta didik tidak begitu suka membaca buku paket, LKS, dan PPT yang disajikan oleh guru sebagai bahan utama pembelajaran dikelas. Sumber belajar yang dibutuhkan harus dapat menarik minat dan memunculkan rasa ingin tahu siswa khususnya tema 7 mengenai indahny keragaman negeriku. Unsur-unsur dalam pengajaran yang ditawarkan dalam buku paket yang digunakan guru dalam kegiatan pemebelajaran tidak menghubungkan kejadian nyata di lingkungan yang sudh dikelas siswa. Sehingga menjadikan siswa malas untuk membaca buku karena sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan sumber belajarlain yang dapat membuat peserta didik tertarik salah satunya dengan digunakan yaitu majalahng dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara yang lebih menari.

b. Desain Pengembangan Produk dan Merancang Media MAGADA Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung


Tahap desain bertujuan menyiapkan produk berupa majalah, pembuatan majalah yaitu: (1) menetapkan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD), menetpakna tujuan sesuai dengan silabus kelas IV tema 7 indahny keragaman negriku agar peserta didik mengetahui tujuan dari materi yang disampaikan dalam majalah. (2) desain majalah dari pemilihan warna latar belakang yang tepat, jenis font, ukuran, font, gambar yang jelas dans esuai, pembuatan teka-teki silang interaktif untuk siswa.

c. Pengembangan Produk Media MAGADA Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung

Pembuatan media dimulai dari pencarian dan pengetikan materi sesuai dengan silabus, KD, indikator dan tujuan pembejalajaran, pembuatanteka teki interaktif, memasukkan gambar-gambar. Setelah itu pembuatan cover, aplikasi yang digunakan pada pembuatan cover ini menggunakan aplikasi Adobe Illustrator, Desain pada cover ini menggunakan Teknik vector. Untuk warna pada desain cover ini menggunakan beberapa warna yaitu: Coklat (#91401D), Cream Tua (#C19846), Coklat Tua (#4C3916), Cream Muda (#D8C4A0) Hijau (#74C110), Coklat Muda (#C17D11, Abu-abu tua (#66594C), Biru (#43B4E7). Selanjutnya untuk jenis font yang digunakan ialah

Norwester dengan ukuran font 118pt, 18pt, 12pt dan warna font yang digunakan ialah Hitam (#000000) dan Putih (#FFFFFF), sedangkan Pada tahap ini desainer menggunakan aplikasi Canva sebagai media untuk merancang pada tata letak antara gambar dan text, kemudian menggunakan aplikasi Adobe Photoshop untuk merapikan seperti mengcrop dan membersihkan background gambar. Untuk Warna Pada tahap ini desainer menggunakan tema warna Coklat Tua (#4C3916) untuk shape, Warna Putih (#FFFFFF) untuk text yang ada di dalam shape (Nama Majalah dan Nomor Halaman), dan pada isi text menggunakan warna Hitam (#000000). Untuk gambar background yang di gunakan di ambil dari website Pixabay.com dan pada gambar background diberi opacity 50% sehingga kelihatan transparant yang bertujuan untuk memberikan kesan tidak kosong dan tidak mengganggu isi dari majalah. Untuk jenis font menggunakan Norwester untuk judul halaman dengan ukuran 90pt, Untuk isi dari majalah menggunakan jenis font Montserrat Light dengan ukuran 35pt dan untuk text halaman dan nama majalah yang ada di shape menggunakan jenis font Montserrat Light dengan ukuran 40pt. Berikut disajikan gambar proses pembuatan produk media majalah pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3. Produk MAGADA Bangka Belitung

Gambar	Keterangan
 <p>The image shows the front cover of the 'MAGADA' magazine. At the top, the title 'MAGADA' is written in large, bold, blue letters. Below it, the subtitle 'MAJALAH KEBERAGAMAN BUDAYA BANGKA BELITUNG' is written in smaller black text. The central illustration depicts a traditional wooden building with a brown roof, surrounded by green trees. In the foreground, two children are dressed in traditional red and white clothing. At the bottom, there is a collage of four small images showing various cultural activities. Text at the bottom of the cover lists: 'TARIAN KHAS BANGKA BELITUNG', 'PERMAINAN KHAS BANGKA BELITUNG', 'RUMAH ADAT KHAS BANGKA BELITUNG', 'ADAT TRADISI KHAS BANGKA BELITUNG', and 'PAKAIAN ADAT KHAS BANGKA BELITUNG'. The authors' names 'Yandayanti, M Pd &amp; Nurjanah, M Pd' are listed at the very bottom.</p>	<p>Cover Depan Majalah Magada</p>

 <p>Majalah Keberagaman Budaya ini di susun untuk memudahkan siswa dalam memahami materi keberagaman budaya Bangka Belitung dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi keberagaman budaya. Materi yang disajikan disertai dengan gambar sehingga dapat menarik perhatian serta motivasi siswa untuk mempelajarinya, selain itu terdapat kuis atau latihan berupa teka-teki silang untuk menguji sejauh mana siswa dapat memahami materi keberagaman budaya.</p> <p>Yurdayanti, M.Pd &amp; Nurjanah, M.Pd</p>	<p>Cover Belakang Majalah Magada</p>
 <p><b>Penulis:</b> Yurdayanti, M.Pd dan Nurjanah, M.Pd</p> <p><b>Editor:</b> Samani, M.Pd. I</p> <p><b>Layout:</b> Dimas Maliandi</p>	<p>Tampilan Halaman nama penulis, editor dan Layout pada Majalah Budaya</p>
 <p><b>KATA PENGANTAR</b></p> <p>Salam! Mula-ti Budek... Bersyukur panjatir padu bukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas taufiq dan hidayah Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan produksi Majalah Keberagaman Budaya (MACADA) ini. MACADA ini di cangkup untuk menungkap bagaimana siswa sebagai jaman ini, mater keberagaman budaya di sekolah dasar. MACADA ini untuk siapa agar lebih mudah belajar mandiri mengenai keberagaman budaya terutama budaya Bangka Belitung. Majalah Keberagaman Budaya (MACADA) telah dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku di Sekolah Dasar yaitu Kurikulum 2013 yang diarahkan dilakukan dengan asertif lokal sehingga sehingga MACADA Bangka Belitung bisa menjadi salah satu sumber belajar untuk siswa.</p> <p>Majalah Keberagaman Budaya (MACADA) ini berisi pengetahuan umum: aspek keberagaman budaya Bangka Belitung sehingga menambah wawasan dan pengetahuan siswa mengenai keberagaman budaya dan memelihara keberagaman budaya sebagai sarana media untuk berkolaborasi ke berbagai budaya tersebut. Penulisan terhadap media Majalah Keberagaman Budaya (MACADA) ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang di peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam media ini juga akan keberagaman budaya (MACADA) ini disajikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.</p> <p>Prayasa bertahap sehingga media MACADA ini dapat memberikan kontribusi yang positif, agar mahasiswa antusias dan keaktifan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.</p> <p>Pangkalanbaru, Juli 2022</p> <p>Penulis</p>	<p>Tampilan Halaman Kata Pengantar pada Majalah Budaya</p>
 <p><b>DAFTAR ISI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>A. COVER DEPAN MAJALAH BUDAYA</li> <li>B. KATA PENGANTAR MAJALAH BUDAYA</li> <li>C. DAFTAR ISI MAJALAH BUDAYA</li> <li>D. INDIKATOR REVISI ASASRAN MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA PADA MAJALAH BUDAYA</li> <li>E. KEBERAGAMAN BUDAYA BANGKA BELITUNG             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Budaya</li> <li>- Asal Tradisi Bangka Belitung</li> <li>- Tari Ribu Bangka Belitung</li> <li>- Rumah Adat Bangka Belitung</li> <li>- Memasak Mie Bangka Belitung</li> <li>- Makanan Asap Khas Bangka Belitung</li> </ul> </li> <li>F. UJI KOMPETENSI TEKA TEKI SELAMA MAJALAH BUDAYA</li> <li>G. DAFTAR PUSTAKA MAJALAH BUDAYA</li> <li>H. COVER BELAKANG MAJALAH BUDAYA</li> </ul>	<p>Tampilan Halaman Daftar Isi pada Majalah Budaya</p>

**INDIKATOR PEMBELAJARAN MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA PADA MAJALAH BUDAYA**

No	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.3 Memahami dan mengetahui hubungan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.
4.2	Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.3 Mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan benar.
		4.3.2 Menunjukkan dan menjelaskan hubungan sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dengan benar.

MAGACA - Majalah Keberagaman Budaya Bangka Belitung

Tampilan Halaman Indikator Pembelajaran pada Majalah Budaya

**BANGKA BELITUNG**

**KEBERAGAMAN BUDAYA BANGKA BELITUNG**

**1. KERAGAMAN BUDAYA**

Kata "kebudayaan" berasal dari bahasa (sanskerta) buddhaya yang berarti "budi" diawali dengan bu di awal (buddh) dan yaa atau kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan pencapaian akal budi manusia yang kebudayaan erat dengan alam sekitarnya dan dipergunakan untuk kesejahteraan hidupnya. Alam sangat berpengaruh terhadap kebudayaan setempat. Oleh sebabnya simbol keanekaragaman budaya di negara kita, keberagaman budaya termasuk sangat luas sekali. Antara lain terdapat rumah adat, pakaian adat, bahasa, tari daerah, senjata tradisional, upacara-upacara adat, kepercayaan dan sebagainya.

Aktivitas yang di maksud dengan adat istiadat atau tradisi ialah tata laksana yang kekal dan turun temurun dari generasi ke generasi, baik luhur sebagai warisan nenek moyang, adat istiadat sangat kuat artinya dengan perilaku masyarakat. Adat istiadat atau tradisi setiap daerah berbeda dengan daerah lainnya. Kita harus menghargai dan melestarikan budaya daerah yang ada, agar budaya yang ada tidak hilang.

MAGACA - Majalah Keberagaman Budaya Bangka Belitung

Tampilan Isi Halaman 1 Majalah Budaya

**2. UPACARA ADAT TRADISI BANGKA BELITUNG**

Setiap daerah mempunyai tradisi masing-masing dan dilakukan sewaktu-waktu jika dirangsang atau dengan partisipasi berturut-turut. Tradisi yang bersifat reguler ini tradisi yang dilakukan secara rutin atau terencana. Dalam setiap tradisi ada makna, nilai-nilai, kearifan dan menjadi ciri khas kearifan lokal setiap daerah. Adapun berbagai upacara adat masyarakat Bangka Belitung sebagai berikut:

**UPACARA ADAT TAMAT DALAM MELANGSUNGKAN PERNIKAHAN.**

Upacara adat Tamat adalah salah satu bentuk syukuran coroborasi sesudah di Dana Kemaja. Upacara ini dilaksanakan saat seorang individu melangsungkan pernikahan, yaitu dengan membawa kerbau di caran di depan rumah yang susunannya terdiri dari telur dan bunga-bunga merah yang ditancapkan menggunakan lidi pada persahan pohon pisang yang diletakkan dalam nasi ketan.

Dokter Tjoel Iskandar Saripin @idididididid

**UPACARA ADAT NUJUH JERAMI**

Nujuh Jeram adalah acara tahunan yang dilaksanakan masyarakat Dusun Air Abik, Desa Gunung Mula Kecamatan Belinyu. Nujuh Jeram juga merupakan penghormatan atau permohonan kepada Yang Maha Kuasa akan di berikan keberuntungan kepada padi yang telah dipanen dengan harapan padi tahun yang akan datang hasil panen padi mereka akan berlimpah. Nujuh Jeram adat ini akan satu-satunya beradat di daerah Kabupaten Bangka Belitung, dilaksanakan oleh suku Lora.

GMD: HANZELI NAWAR @hanzeli\_nawar

MAGACA - Majalah Keberagaman Budaya Bangka Belitung

Tampilan Isi Halaman 2 Majalah Budaya

**UPACARA ADAT REBO KASAN**

Upacara adat rebo kasan merupakan di Kabupaten Bangka yang merupakan suatu kepercayaan masyarakat setempat bahwa hari itu adalah hari dikutuskan oleh baik itu bisa besar maupun bisa kecil. Upacara ini dipanatkan untuk masyarakat melayu yang tinggal di kampung sepuh pesisir di Pulau Bangka. Tradisi ini dilakukan dengan memukul dari ujung tongkat kesempur, menghias rumah, busana serta perlengkapan makanan adat. Banyak rumah adat dengan ketupat di balak.



**UPACARA ADAT NGANGUNG**

Ngangung adalah salah satu tradisi adat yang sudah di masyarakat Melayu Bangka Belitung. Tradisi ini merupakan upacara adat yang terus dipatuhi dari generasi ke generasi. Masyarakat Melayu Bangka Belitung Ngangung merupakan adat yang merupakan makanan dari masing-masing rumah penduduk menuju salah satu tempat pertemuan besar, biasanya tempat tersebut disebut Masjid. Untuk kegiatan akan diadakan pada waktu tertentu, seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini bertujuan untuk menghormati Nabi Muhammad SAW.




Ngangung adalah jaja dengan bahan-bahan. Setiap orang membawa dulang yaitu wadah kuningan maupun yang digunakan untuk menghidangkan dan kemudian ditutup dengan tuding saj. Makanan adat ini yaitu hidangan yang sesuai dengan momen hari pelaksanaan. Ngangung adalah Maulid Nabi Muhammad SAW.

MACADA - Majalah Kebangsaan Budaya Bangsa Belitung 3

### Tampilan Isi Halaman 3 Majalah Budaya

**UPACARA ADAT BUANG JONG**



Tradisi ini adalah tradisi ritual selamatan laut yang dilakukan oleh komunitas tertentu dengan ritual-ritual tertentu. Secara istilah Buang Jong berarti membuang sedangkan Jong berarti tongkang. Upacara ini dilakukan oleh suku Suku Selat dan suku Melayu Bangka Belitung. Buang Jong diadakan pada tanggal 1 Mei dan 10 Mei. Upacara ini diadakan di Pantai Sempur.

Menurut keyakinan suku Suku Selat upacara ritual Buang Jong yaitu ritual tolak bala, yaitu adat ritual tolak bala yang dilakukan di laut. Buang Jong juga memiliki makna yang lain, yaitu sebagai ritual tolak bala yang dilakukan di laut. Buang Jong juga memiliki makna yang lain, yaitu sebagai ritual tolak bala yang dilakukan di laut.

MACADA - Majalah Kebangsaan Budaya Bangsa Belitung 4

### Tampilan Isi Halaman 4 Majalah Budaya

**3. TARIAN KHAS BANGKA BELITUNG**

**TARIAN CAMPAK**

Tari Campak merupakan tari dari daerah Bangka Belitung yang menggambarkan keceriaan Buang dan daya di Kepulauan Bangka Belitung. Tari ini biasanya dibawakan setelah panen padi atau selang dari umu keburi.

Tari ini digunakan juga sebagai hiburan dalam masyarakat. Tari ini biasanya dibawakan setelah panen padi atau selang dari umu keburi.

**TARI MEN SAHANG-SAHANG**

Masyarakat Belitung tahu bahwa budaya Minangkabau yang dipertunjukkan oleh masyarakat Belitung. Tari ini biasanya dibawakan setelah panen padi atau selang dari umu keburi.

Kesulitan daerah ini merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Belitung. Tari ini biasanya dibawakan setelah panen padi atau selang dari umu keburi.

Beberapa tari tradisional lainnya yang dilakukan oleh masyarakat Belitung adalah tari Minangkabau.

Sahang atau lada putih adalah komoditas utama yang dimiliki oleh provinsi ini. Dari itulah nama lada putih tersebut berasal. Selain digelar pada saat panen lada putih, tari ini juga sering dipertunjukkan di beberapa acara besar seperti ulang tahun Bangka Belitung.

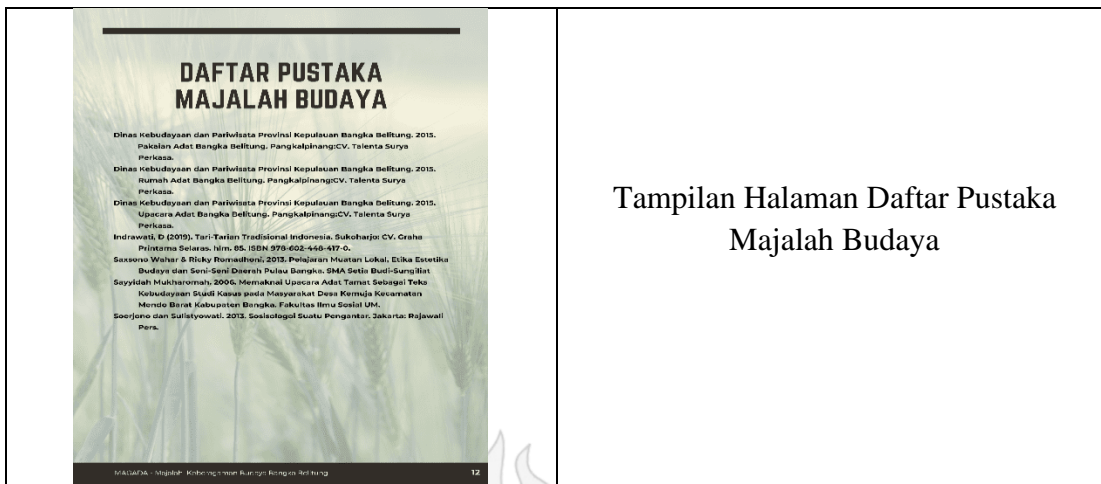


MACADA - Majalah Kebangsaan Budaya Bangsa Belitung 5

### Tampilan Isi Halaman 5 Majalah Budaya







Tampilan Halaman Daftar Pustaka Majalah Budaya

(Sumber Gambar: Data Primer: 2022)

d. Kelayakan Media MAGADA Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung

Setelah desain dan pengembangan majalah selesai selanjutnya validasi kelayakan produk kepada tim ahli atau tim pakar. Validasi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada validator ahli media, materi, dan bahasa. Analisis validasi diperoleh data berdasarkan teknik analisis daya yang telah dirumuskan. Rangkuman Data dari aspek validasi diuraikan sebagai berikut: (1) Validasi ahli materi, dalam validasi majalah keberagaman budaya (MAGADA) di validasi oleh tim ahli/pakar. Penilaian diberikan dengan angket lembar penilaian yang berisi 21 butir pertanyaan berisi tentang materi majalah. Validasi dilakukan satu kali dengan pengisian angket dan majalah yang sudah di cetak, kemudian di evaluasi oleh validator materi, (2) Validasi ahli media, penilaian diberikan dengan angket lembar penilaian yang berisi 15 butir pertanyaan berisi tentang media yang ada di MAGADA kemudian dievaluasi oleh validator ahli media, (3) Validasi ahli bahasa, penilaian diberikan dengan lembar angket jumlah butir soal 20 kemudian di evaluasi oleh validator ahli bahasa. Data kuantitatif hasil analisis validasi dari ahli materi, media, dan bahasa dapat dilihat pada Tabel 3.1.:

Tabel 3.1. Hasil Penilaian Ahli Materi, Media, dan Bahasa

No	Validator	Jumlah	Keterangan
1	Validator Ahli Materi	92,38%	Sangat Layak
2	Validator Ahli Media	85,33%	Sangat Layak
3	Validator Ahli Bahasa	96,00%	Sangat Layak

(Sumber Gambar: Data Primer: 2022)

e. Kepraktisan Media MAGADA Berbasis Kearifan Lokal Bangka Belitung

Selain ahli validator diukur kelayakan penggunaan media, guru juga diminta untuk memberikan penilaian mengenai kepraktisan terhadap majalah keberagaman budaya. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar angket untuk menilai kepraktisan penggunaan media majalah keberagaman budaya dari aspek kepraktisan komponen isi majalah, komponen penyajian materi ke dalam majalah, aspek keterbacaan. Penilaian digunakan dengan kriteria 1-5. Proses penilaain guru IPS Kelas IV SD memberikan respon yang baik terhadap majalah keberagaman budaya. Data kuantitatif hasil analisis kepraktisan oleh guru dengan persentase 93% dengan katagori sangat praktis digunakan.

Selain itu juga siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap majalah keberagaman budaya Bangka Belitung dengan uci coba terbatas (kelompok kecil) dan uji coba lapangan (kelompok besar). Uji coba terbatas diterapkan kepada 5 siswa dari kelas eksperimen yang berfungsi untuk mengetahui efektifitas penggunaan produk majalah keberagaman budaya dalam pemebelajaran mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Data kuantitatif hasil uci coba terbatas didapat dengan persentase 86,67% dengan katagori Sangat Praktis. Sedangkan uji lapangan diterapkan kepada 20 siswa SD kelas IV dengan hasil data kuantitatif uji lapangan persentase 87,31% dengan katagori sangat praktis. Data kuantitatif hasil analissi kepraktisan oleh guru, uji coba terbatas, dan uji coba lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2. Hasil Penilaian Kepraktisan Oleh Guru, dan Siswa

No	Penilaian Kepraktisan	Jumlah	Keterangan
1	Guru	93%	Sangat Praktis
2	Ujo Coba Terbatas	86,67%	Sangat Praktis
3	Uji Coba Lapangan	87,31%	Sangat Praktis

*Unipa Surabaya*

**Kesimpulan**

Berdasarkan prosedur pengembangan dan hasil dari uji coba terhadap sumber belajar majalah keberagaman budaya Bangka Belitung di kelas IV Sekolah Dasar adalah: (1) Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa sumber belajar berupa MAGADA (majalah keberagaman budaya) Bangka Belitung untuk Sekolah Dasar kelas IV. Produk ini sudah di desain dengan menarik dengan komponen cover, kata pengantar, daftar isi, isi materi yang telah dikaitkan dengan dunia nyata siswa berupa gambar-gambar yang menarik, kuis teka-

teki, dan daftar pustaka. (2) Tingkat kelayakan majalah keberagaman budaya Bangka Belitung ini dikatakan sangat layak digunakan dibuktikan dengan hasil validasi ahli media dengan persentase 85,33% dengan katagori sangat layak, validasi ahli materi dengan persentase 92,38% dengan katagori sangat layak, validasi ahli bahasa dengan persentase 96,00% dengan katagori sangat layak.. (3) Tingkat kepraktisan majalah keberagaman budaya Bangka Belitung ini dikatakan sangat praktis dibuktikan dengan hasil respon dari guru dengan persentase 93% dengan katagori sangat praktis, respon dari hasil uji coba skala terbatas dengan jumlah 5 siswa dengan persentase 86,67% katagori sangat praktis, respon hasil uji coba lapangan dengan jumlah 20 siswa dengan persentase 87,31% katagori sangat praktis.

Sumber belajar berupa MAGADA Bangka Belitung untuk Sekolah Dasar kelas IV dikatakan mempunyai kualitas sangat baik. Dikarenakan penggunaannn majalah keberagaman budaya Bangka Belitung dapat membantu dan mempermudah siswa dalam belajar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

## Daftar Pustaka

- Hawani, H. (2019). Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Alquran Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, A.W., (2017). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis kearifan lokal di Kawasan Wisata Goa Kreo pada materi ekosistem kelas X SMA negeri 16 Semarang (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Muhammad Yusuf Setia Wardana, dan Suci Lintiasri. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran MAJINATIF (Majalah Pintar Edukatif) pada Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini. PAUDIA Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Universitas PGRI Semarang:*
- Najihah, S. (2014). Pengembangan Model E-Book Interaktif Termodifikasi Majalah Pada Materi Struktur Atom (Development Model of Interactive E-Book Magazine Modification on the Material Atomic Structure). *UNESA Journal of Chemical Education*, 3 (3): 100-104
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (2): 302-330.

- Oktafiani, R. (2018). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Rahtawu di lereng Gunung Muria Kudus: sebagai sumber belajar mata kuliah Biologi tumbuhan obat berbentuk majalah. Doctoral dissertation, UIN Walisongo Semarang.
- Soeharto, Karti. (2011). Teknologi Pembelajaran. Surabaya: SIC.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*: 1 (2), 123-130.
- Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2013). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 18 (1): 8-22.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Pasal 1 Ayat (30) tahun 2009 Tentang Kerifan Budaya Lokal.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Riduwan. (2015). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, (2017). Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Wibowo. & Indiwana Seto Wahyu. (2012). *Kearifan Lokal dalam Film di Timur Matahari*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.
- Wagiran, W. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya). *Jurnal Pendidikan Karakter*. 3 (3): 329-339